

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang terdidik mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju maka dari itu kegiatan pembelajaran sangat perlu ditingkatkan lagi karena kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Mutu pendidikan sebagai sebuah pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahwa dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas di masa sekarang. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas, karena itu upaya peningkatan mutu sekolah merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Sekolah adalah sebuah sistem, oleh karena itu bagian-bagian dari sistem tersebut harus berfungsi dengan baik. termasuk di dalamnya adalah sumberdaya manusia pengelola input (siswa) yaitu guru. Guru harus selalu berusaha mengfungsikan dirinya bersama bagian-bagian lain dari sistem agar output atau lulusan dapat berguna di masyarakat yang nota benenya adalah “akar” mereka. Seorang guru harus menguasai kompetensi guru, sebab guru sebagai jabatan profesional. Kompetensi guru untuk melaksanakan kewenangan profesionalnya,

mencakup tiga komponen sebagai berikut: (1) kemampuan kognitif, yakni kemampuan guru menguasai pengetahuan serta ketrampilan/keahlian kependidikan dan pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, (2) kemampuan afektif, yakni kemampuan yang meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi serta sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain, dan (3) kemampuan psikomotor atau kinestika, yakni kemampuan yang berkaitan dengan ketrampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugas-tugasnya sebagai pengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Markus Medan selama 2 hari serta wawancara terhadap guru penjas, diketahui bahwa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya kegiatan sepak bola. Kondisi seperti ini tidak menumbuh kembangkan pengetahuan dan wawasan siswa sebagaimana yang diharapkan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tehnik dasar sepakbola.

Berdasarkan nilai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) pada sekolah SMP Swasta Markus Medan menetapkan KKM sebesar 75. Jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Penjas kebanyakan nilai siswa masih dibawah nilai KKM. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Pendidikan Jasmani SMP Swasta Markus Medan menjelaskan bahwa hasil belajar Menggiring bola masih rendah, dimana 10 orang siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 30% dan sedangkan 30 orang siswa lainnya dinyatakan belum tuntas belajar dengan persentase 70%. Hal ini terjadi pada siswa kelas VII yang berjumlah 40 orang siswa.

Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan di atas, salah satunya adalah kurangnya guru memvariasikan gaya mengajar. Metode mengajar yang digunakan guru pada umumnya adalah metode komando, hal ini guru lebih berperan aktif dibandingkan dengan siswa sehingga mengakibatkan siswa dengan sendirinya hanya diam mendengarkan penjelasan guru.

Di dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa sekarang ini perlu diiringi peningkatan proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang tepat. Sehingga strategi atau metode yang digunakan guru tidak terpusat pada guru dan monoton sehingga terkesan membosankan dan membuat siswa tidak serius memperhatikan materi pelajaran yang sedang diberikan guru khususnya pembelajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga sendiri telah diperkenalkan dan diterima para siswa semenjak mengenyam pendidikan di tingkat dasar hingga sampai dengan di tingkat Perguruan Tinggi. Dalam hal ini pendidikan jasmani akan bersentuhan dengan tiga hal yakni kognitif, afektif dan psychomotor. Hal ini tentunya menjadi bukti yang nyata bagi kita bahwa olahraga memiliki peranan yang sangat penting di masyarakat terutama di lembaga-lembaga pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di SMP Swasta Markus Medan, guru pada umumnya memilih Passing untuk diajarkan kepada siswa. Hal ini dikarenakan menurut guru lebih mudah untuk dipelajari dari tehnik dasar yang lain. Sepakbola merupakan salah satu sub pokok bahasan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang menuntut berbagai variasi metode

pembelajaran yang sangat kompleks yaitu yang berkaitan dengan gaya mengajar yang berinovasi untuk dapat memberikan pengayaan dan pemahaman serta penguasaan tehnik lebih cepat diterima. Misalnya metode VAK memberikan peranan yang berbeda dalam kegiatan belajar-mengajar terutama dalam mengajar sepakbola, karena penggunaan metode mengajar ini akan menghasilkan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien dan di harapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian yang berkaitan dengan dengan pembelajaran yang berjudul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Dengan Menggunakan Metode Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Markus Medan Tahun Ajaran 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah maka ada beberapa masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut.

1. Rendahnya minat belajar siswa
2. Kurangnya penguasaan teknik dasar menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa
3. Kurangnya metode pengajaran guru disekolah

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VII SMP Swasta Markus Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :apakah metode mengajar Visual, Auditori, kinestetik (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VII SMP Swasta Markus Medan Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode VAK dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VII SMP swasta Markus Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi harapan dalam penelitian ini sehingga memberikan manfaat adalah:

1. Sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk menyesuaikan metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran demi peningkatan hasil belajar siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani sekolah bagaimana gaya mengajar yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Mengenalkan metode mengajar *Visual, Auditori, kinestetik (VAK)* dalam proses belajar mengajar pada siswa terutama yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam.
4. Sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan karya ilmiah tambahan bagi peneliti.